

Nilai Nasionalisme dan Religiusitas dalam Cerita Rakyat Ki Gede Sebayu

Selviana Nurhikmah, Bambang Sulanjari, Nuning Zaidah

Universitas PGRI Semarang
selviananurhikmah06@gmail.com

ABSTRACT

The Ki Gede Sebayu folktale was one of the most renowned stories from Tegal and one of the founding figures of Tegal city. This study aimed to examine the depiction of nationalism and religiosity values in Ki Gede Sebayu folklore through three main aspects: infrastructure development, the role of religion, and community capacity building. A descriptive-qualitative approach was employed, with data collected through literature study and directed observation and analyzed using Levi-Strauss structuralism theory. The results indicate that the folklore of Ki Gede Sebayu reflected a number of values associated with nationalism, including love for the country, togetherness, mutual cooperation, courage, sacrifice, social justice, loyalty to the country, and exemplary leadership. Additionally, the value of religiosity is reflected through the spread of Islamic propagation as well as the construction of mosques and Islamic boarding schools. The conclusion of the Ki Gede Sebayu folklore was that it reflects the values of nationalism and religiosity. As a result, it was an important source of inspiration in the construction of the unity and pride of the Indonesian nation.

Keywords: Nationalism Values and Religiosity, Folklore, Ki Gede Sebayu

ABSTRAK

Cerita Rakyat Ki Gede Sebayu merupakan salah satu cerita terkenal dari Tegal dan merupakan salah satu tokoh pendiri kota Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggambaran nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu melalui tiga aspek utama: pembangunan infrastruktur, peran agama, dan peningkatan kemampuan masyarakat. Pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan dengan mengumpulkan data melalui studi literatur dan observasi langsung, serta menganalisisnya menggunakan teori strukturalisme Levi-Strauss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Ki Gede Sebayu mencerminkan nilai-nilai nasionalisme seperti cinta tanah air, kebersamaan, gotong royong, keberanian, pengorbanan, keadilan sosial, kesetiaan pada negara, dan keteladanan pemimpin. Sementara nilai religiusitas tercermin melalui penyebaran dakwah Islam serta pembangunan masjid dan pondok pesantren. Kesimpulan cerita rakyat Ki Gede Sebayu yaitu merefleksikan nilai nasionalisme dan religiusitas, sehingga menjadi sumber inspirasi penting dalam membangun kesatuan dan kebanggaan bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Nasionalisme dan Religiusitas, Cerita Rakyat, Ki Gede Sebayu.

PENDAHULUAN

Cerita rakyat adalah bagian integral dari warisan budaya bangsa yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga mengandung nilai-nilai yang memperkuat kesatuan masyarakat. Nilai-nilai ini meliputi keberanian, kejujuran, persatuan, dan nasionalisme yang memperkokoh identitas bangsa (Suharlin Ode Bau et al., 2022). Di Indonesia, cerita rakyat tidak hanya merupakan warisan budaya yang berharga tetapi juga jendela yang mengungkapkan nilai-nilai, keyakinan, dan identitas nasional (Wahyani, 2022). Levi-Strauss berpendapat bahwa cerita rakyat adalah sarana untuk memahami sejarah, moralitas, dan pandangan dunia suatu masyarakat (Asmarita, 2022).

Salah satu contoh menarik adalah cerita rakyat tentang Ki Gede Sebayu, tokoh legendaris dari Tegal yang menjadi simbol kebijaksanaan, kepemimpinan, religius, dan nasionalisme. Cerita ini adalah bagian dari tradisi lisan Jawa yang telah diturunkan dari generasi ke generasi (Akhmad Slamet Riyadin, 2021). Tokoh Ki Gede Sebayu digambarkan sebagai pemimpin yang bijaksana dan berwibawa yang mampu membawa rakyatnya menuju kemajuan dan keadilan (Muhammad Naufal Prawira Azmi dan Noor Hasyim, 2022). Menurut Levi-Strauss, cerita rakyat mencerminkan kehidupan masyarakat, termasuk nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas yang dipraktikkan dan diintegrasikan dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu. Dengan fokus pada tiga aspek utama: pembangunan infrastruktur, peran agama, dan peningkatan kemampuan masyarakat, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam cerita rakyat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa cerita rakyat Ki Gede Sebayu memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak-anak, yang penting dalam membangun identitas nasional yang kokoh dan bersatu (Muhammad Naufal Prawira Azmi dan Noor Hasyim, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif-kualitatif yang mengutamakan analisis deskriptif dan analitik untuk menggali nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu. Data yang dikumpulkan melalui metode studi literatur, yang mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber relevan seperti buku, artikel, makalah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan cerita rakyat tersebut. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi beragam interpretasi dan variasi dari cerita rakyat Ki Gede Sebayu, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konteks budaya dan makna yang terkandung di dalamnya. Teori sastra strukturalisme yang dikembangkan oleh Levi-Strauss digunakan sebagai kerangka analisis untuk menggali makna-makna tersembunyi di balik cerita, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi karakteristik dan struktur cerita serta norma-norma budaya yang

ada. Dengan cara ini, hasil analisis dapat memberikan gambaran yang mendetail tentang nilai-nilai budaya dan pesan yang tersirat dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu, serta bagaimana cerita ini berkontribusi dalam membentuk identitas nasional dan religiusitas masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita rakyat Ki Gede Sebayu menjadi cerminan dari nilai nasionalisme dan religiusitas yang kental dalam budaya Jawa. Berbagai aspek dalam cerita rakyat tersebut mengandung nilai nasionalisme dan religiusitas yang tercermin dari pembangunan infrastruktur, peran agama, serta upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian masyarakat (Syifaun Nafisah dan Dinie Anggraeni Dewi, 2022).

A. Nilai Nasionalisme

Menurut Hans Khon, teori nasionalisme mengatakan bahwa kesetiaan tertinggi seseorang diberikan kepada suatu bangsa atau negara. Nasionalisme muncul karena adanya kesadaran masyarakat terhadap keberadaan negara itu sendiri (Ikram, 2020). Nasionalisme didasari dengan Pancasila yang terdiri dari 45 butir pengamalan (Ahmad Dibaul Amda et al., 2020). Isi dari cerita rakyat Ki Gede Sebayu mengemukakan bahwa nilai nasionalisme tokoh Ki Gede Sebayu tercermin melalui sikap optimis dan semangat juangnya untuk memajukan masyarakat di Tlatah Tegal, di mana beliau membuang jauh gelar kebangsawannya demi misi dakwahnya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, tokoh Ki Gede Sebayu tidak mengenal kata menyerah, beliau selalu menghadapinya dengan kesabaran dan keramahan, serta menunjukkan dedikasinya untuk kehidupan yang lebih baik. Masa kecil dan remajanya beliau yang dihabiskan di bawah asuhan kakeknya yaitu Ki Gede Ngunut, serta pendidikan yang diterimanya dari Kanjeng Sunan Kalijaga, membentuk karakternya sebagai pemimpin yang tidak hanya menguasai aspek keagamaan, tetapi juga ilmu politik, keprajuritan, dan olah kanuragan selama masa jabatannya sebagai tamtama di Kerajaan Pajang. Semua ini menggarisbawahi komitmennya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dalam upaya membangun identitas nasional yang kuat di tengah masyarakat.

1. Cinta Tanah Air

Dalam teori strukturalisme Levi-Strauss, cinta tanah air Ki Gede Sebayu terlihat sebagai struktur sosial yang menekankan pentingnya pembangunan infrastruktur untuk kesejahteraan masyarakat. Usahanya dalam membangun Bendungan Dana warih dan berbagai fasilitas lainnya mencerminkan upaya untuk memperkuat identitas kolektif masyarakat Tegal. Pembangunan ini bukan hanya sekadar fisik, tetapi juga merupakan simbol persatuan, sejalan dengan sila ketiga Pancasila, yaitu persatuan Indonesia (Syifaun Nafisah dan Dinie Anggraeni Dewi, 2022). Jika dilihat memakai

pendekatan teori Levi-Strauss, tindakan dari tokoh Ki Gede Sebayu ini dapat dipahami sebagai cara untuk membentuk hubungan sosial yang lebih erat di antara warga, serta mengukuhkan rasa kebersamaan dan identitas daerah.

2. Kebersamaan dan Gotong Royong

Kebersamaan dan semangat gotong royong dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu mencerminkan nilai-nilai nasionalisme yang diinternalisasi dalam struktur masyarakat. Dengan cara memimpin masyarakat dalam proyek pembangunan, tokoh Ki Gede Sebayu menegaskan pentingnya solidaritas dalam menghadapi tantangan bersama. Jika dilihat memakai pendekatan teori Levi-Strauss, hal ini menggambarkan bagaimana masyarakat berfungsi sebagai jaringan sosial yang saling mendukung dan bergantung satu sama lain, memperkuat rasa identitas kolektif melalui aksi-aksi bersama (Nabila, 2021).

3. Keberanian dan Pengorbanan

Keberanian dan pengorbanan tokoh Ki Gede Sebayu sebagai pemimpin yang dapat dianalisis sebagai penguatan nilai-nilai kolektif yang lebih besar dari individu. Pengorbanan Ki Gede Sebayu untuk kesejahteraan rakyatnya mencerminkan hubungan dialektis antara individu dan masyarakat. Keputusan beliau untuk mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan umum menunjukkan bagaimana individu dapat menjadi agen perubahan dalam struktur sosial, sekaligus memperkuat norma-norma yang menegaskan bela negara sebagai bagian dari identitas nasional (Saputro, 2022).

4. Keadilan Sosial

Nilai keadilan sosial dalam kepemimpinan tokoh Ki Gede Sebayu tercermin melalui kebijakan yang inklusif dan adil, yang merupakan refleksi dari struktur sosial yang diharapkan. Dari segi pendekatan teori Levi-Strauss, tindakan Ki Gede Sebayu dalam memperlakukan semua rakyat secara setara menunjukkan bagaimana struktur sosial yang adil dapat dibangun melalui kepemimpinan yang bijaksana. Dengan memastikan bahwa hasil pembangunan dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, Ki Gede Sebayu mengintegrasikan prinsip keadilan dalam kerangka nilai-nilai budaya lokal (Putri, 2021).

5. Kesetiaan pada Negara

Kesetiaan Ki Gede Sebayu pada negara dapat dianalisis sebagai manifestasi dari nilai-nilai nasionalisme yang mengedepankan kepentingan

kolektif. Dilihat memakai pendekatan teori Levi-Strauss, kesetiaan ini menjadi bagian dari struktur sosial yang lebih luas, di mana individu berperan dalam menjaga stabilitas dan keamanan daerah. Perjuangan tokoh Ki Gede Sebayu untuk melindungi Tegal dari ancaman luar menunjukkan bagaimana individu dapat menjadi simbol dari kesatuan dan ketahanan masyarakat (Sushmita, 2022).

6. Keteladanan Pemimpin

Keteladanan dari tokoh Ki Gede Sebayu sebagai pemimpin yang ideal dapat dilihat sebagai pembentuk norma-norma sosial yang positif. Dengan menggunakan pendekatan teori Levi-Strauss, karakteristik kepemimpinan beliau menciptakan struktur yang mendorong integritas dan pelayanan publik, serta menjadikannya panutan bagi masyarakat. Maka dari itu, keteladanan beliau tidak hanya membentuk nilai-nilai nasionalisme, tetapi juga religiusitas yang mengakar dalam masyarakat (Wahyani, 2022; Ikram, 2020).

B. Nilai Religius

1. Dakwah Agama Islam Ki Gede Sebayu di Tegal

Penyebaran agama Islam oleh tokoh Ki Gede Sebayu dapat dipahami memakai pendekatan teori Levi-Strauss sebagai proses pembentukan struktur sosial baru melalui pendidikan. Dakwah yang dilakukan dengan mengajarkan rukun iman dan baca tulis Al-Quran menciptakan fondasi pemahaman yang kuat dalam masyarakat, memfasilitasi transisi dari kepercayaan lama ke nilai-nilai Islam yang baru (Nabila, 2021).

2. Pembangunan Masjid dan Pondok Al-Quran

Pembangunan Masjid Purbaya dan pondok pesantren di Dukuh Pesantren adalah simbolisasi dari upaya tokoh Ki Gede Sebayu dalam menciptakan pusat penyebaran nilai-nilai religius. Dilihat menggunakan perspektif Levi-Strauss, masjid berfungsi sebagai struktur sosial yang mengintegrasikan masyarakat melalui praktik ibadah dan pendidikan. Dengan demikian, nilai-nilai religius yang dibawa Ki Gede Sebayu tidak hanya memperkaya spiritualitas individu tetapi juga memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat Tegal (Mu'awanah, 2022).

Secara keseluruhan, melalui pendekatan teori Levi-Strauss, cerita rakyat Ki Gede Sebayu tidak hanya menggambarkan nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas, tetapi juga menunjukkan bagaimana struktur sosial dan hubungan antara individu dan masyarakat dapat membentuk identitas kolektif yang kuat di tengah perubahan zaman.

C. Analisis Nilai Nasionalisme dan Religiusitas berdasarkan Teori Strukturalisme Levi-Strauss

Untuk memahami hubungan antara nilai nasionalisme dan religiusitas dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu dengan teori strukturalisme Levi-Strauss, perlu menganalisis bagaimana struktur cerita rakyat ini mencerminkan dan mengorganisir kedua nilai tersebut. Berikut adalah penjelasan tentang hubungan tersebut:

1. Struktur Biner:

Konflik dan Resolusi: Levi-Strauss menekankan bahwa cerita rakyat sering mengandung struktur biner, yaitu pasangan oposisi yang mencerminkan cara manusia memahami dan mengorganisasi dunia. Dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu, nilai nasionalisme dan religiusitas mungkin muncul melalui oposisi antara kekuatan lokal dan kekuatan asing, atau antara nilai-nilai religius dan sekuler.

2. Simbolisme dan Makna:

- **Simbol Keagamaan dan Nasional:** Levi-Strauss menganalisis bagaimana simbol-simbol dalam cerita rakyat mewakili nilai-nilai dan struktur sosial. Dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu, simbol-simbol religius seperti tempat suci, ritual, atau tokoh-tokoh spiritual mungkin dihubungkan dengan simbol-simbol nasional seperti bendera, senjata, atau pahlawan lokal.
- **Makna Ganda:** Simbol-simbol ini tidak hanya memiliki makna religius tetapi juga dapat mengandung pesan tentang identitas nasional. Contoh, sebuah tempat suci yang didirikan oleh tokoh Ki Gede Sebayu dapat melambangkan kekuatan dan kebanggaan nasional serta kesetiaan terhadap ajaran agama.

3. Struktur Sosial dan Kultural:

- **Representasi Struktur Sosial:** Levi-Strauss melihat cerita rakyat sebagai representasi struktur sosial dan kultural masyarakat. Dalam konteks Ki Gede Sebayu, nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas bisa mencerminkan struktur sosial yang lebih luas, seperti hubungan antara penguasa dan rakyat, atau antara agama dan politik.
- **Norma dan Nilai:** Struktur cerita rakyat menunjukkan bagaimana norma-norma dan nilai-nilai tersebut diinternalisasi dan diteruskan. Contoh, dari cerita rakyat ini menunjukkan bagaimana tokoh Ki Gede Sebayu mempertahankan atau menegakkan norma-norma nasional dan religius di masyarakatnya.

4. Fungsi Mitos dalam Masyarakat:

- Fungsi Sosial: Levi-Strauss percaya bahwa mitos berfungsi untuk menyelesaikan kontradiksi dan memperkuat struktur sosial. Dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu, mitos dan nilai-nilai yang dikandungnya bisa berfungsi untuk memperkuat rasa identitas nasional dan religius, serta menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam masyarakat.
- Penguatan Identitas: Dengan cara ini, cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai nasional dan religius di kalangan masyarakat.

Dengan menggunakan pendekatan teori strukturalisme Levi-Strauss, di dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu menyusun nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas melalui struktur biner, simbolisme, dan representasi sosial. Pendekatan ini membantu memahami bagaimana cerita rakyat mencerminkan dan memperkuat ideologi dan struktur sosial masyarakat. Untuk menjelaskan hubungan antara nilai nasionalisme dan religiusitas dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu dengan teori Levi-Strauss, dapat dianalisis bagaimana kedua nilai tersebut terstruktur dalam narasi dan simbolisme cerita rakyat menurut pendekatan teori strukturalisme Levi-Strauss.

1. Teori Levi-Strauss dan Struktur Cerita Rakyat:

- Struktur Naratif: Levi-Strauss berpendapat bahwa struktur naratif cerita rakyat mengikuti pola biner, seperti konflik dan resolusi. Dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu, nilai nasionalisme dan religiusitas muncul melalui oposisi seperti antara dunia manusia dan dunia ilahi, atau antara nilai-nilai lokal dan pengaruh luar.
- Mitos dan Simbolisme: Levi-Strauss melihat mitos sebagai cara masyarakat mengorganisir dan memahami pengalaman mereka. Dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu mengandung simbolisme yang menggambarkan nilai-nilai inti masyarakat, termasuk nasionalisme (kebanggaan terhadap identitas budaya) dan religiusitas (kepercayaan dan praktik agama).

2. Nilai Nasionalisme:

- Identitas Kolektif: Nasionalisme dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu bisa tercermin dalam cara cerita rakyat memperlihatkan identitas budaya dan sejarah lokal. Levi-Strauss mengidentifikasi struktur naratif yang menunjukkan bagaimana cerita rakyat mengkonstruksi dan mempertahankan identitas kolektif, misalnya melalui tokoh pahlawan atau simbol-simbol nasional.
- Oposisi Biner: Nasionalisme muncul dalam bentuk oposisi biner antara komunitas lokal dan kekuatan asing atau ancaman. Levi-Strauss

berpendapat bahwa cerita rakyat menggunakan struktur ini berfungsi untuk menegaskan dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan.

3. Nilai Religiusitas:

- Struktur Kepercayaan: Religiusitas dalam cerita rakyat mungkin tampak melalui struktur mitos yang mencerminkan hubungan antara manusia dan kekuatan ilahi. Levi-Strauss melihat bagaimana cerita rakyat mengorganisir unsur-unsur religius dalam pola yang memfasilitasi pemahaman tentang dunia dan tempat manusia di dalamnya.
- Simbolisme Keagamaan: Nilai religius sering disampaikan melalui simbol-simbol dan ritual dalam cerita rakyat. Levi-Strauss menganalisis bagaimana simbol-simbol religius membentuk struktur naratif dan membantu masyarakat memahami ajaran agama mereka serta hubungannya dengan dunia.

4. Interaksi antara Nasionalisme dan Religiusitas:

- Saling Melengkapi: Dalam cerita rakyat Ki Gede Sebayu, nasionalisme dan religiusitas mungkin saling melengkapi dalam membentuk keseluruhan struktur naratif. Levi-Strauss dapat memeriksa bagaimana dua nilai ini digabungkan dalam cerita rakyat untuk membangun pemahaman tentang identitas dan kepercayaan masyarakat.
- Peran Sosial dan Kultural: Struktur naratif mungkin menunjukkan bagaimana nasionalisme dan religiusitas berfungsi dalam konteks sosial dan budaya. Levi-Strauss melihat bagaimana cerita rakyat mengorganisir nilai-nilai ini untuk mencerminkan dan memperkuat norma-norma sosial dan kultural.

Secara keseluruhan, dengan menggunakan teori strukturalisme Levi-Strauss, dapat mengkaji bagaimana cerita rakyat Ki Gede Sebayu menyusun dan menyampaikan nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas melalui struktur naratif, simbolisme, dan pola-pola biner yang membantu memahami identitas dan kepercayaan masyarakat untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan religius dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Cerita rakyat Ki Gede Sebayu mencerminkan nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas yang terintegrasi dalam budaya masyarakat Tegal. Melalui tindakan dan kepemimpinan beliau, konsep cinta tanah air, kebersamaan, keberanian, dan keadilan sosial diperkuat, menunjukkan bagaimana individu dapat menjadi agen perubahan dalam struktur sosial. Usaha Ki Gede Sebayu dalam pembangunan infrastruktur serta dedikasinya untuk kesejahteraan rakyatnya menggarisbawahi

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 2 (2024) 1493 - 1503 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i2.4379

bahwa pentingnya identitas kolektif yang terbangun melalui kerja sama dan semangat gotong royong.

Di sisi lain, aspek religius yang dihadirkan melalui dakwah dan pembangunan masjid serta pesantren menunjukkan peran agama dalam mempererat kohesi sosial. Melalui pendekatan teori strukturalisme Levi-Strauss, cerita ini tidak hanya menggambarkan nilai-nilai tersebut, tetapi juga menyoroti bagaimana struktur sosial yang terbangun dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi masyarakat dalam menghadapi perubahan. Dengan demikian, Ki Gede Sebayu menjadi simbol keteladanan yang menginspirasi masyarakat

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 2 (2024) 1493 - 1503 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i2.4379

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanti, Hajar, Lourensus Hendra Putra, and Febrian Valentiano Ananda. 2023. "Development of Religious Tourism Attraction of the Tomb of Ki Gede Sebayu into a Tourism Village in Tegal Regency (A Descriptive Analysis Study)." *Development of Religious Tourism Attraction* 679.
- Ahmad Dibaul Amda, Ratnawati, and Mirzon Daheri. 2020. "Butir-Butir Nilai Pancasila Dalam Kajian Tafsir Mudhu'iy." *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* Vol.5.
- Akhmad Slamet Riyadin. 2021. "Concept Art Pada Motion Comic Bendungan Danawarih Untuk Pengenalan Sejarah Lokal Kepada Remaja SMA/SMK." *JURNAL VISUAL: Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Multimedia* Vol.1.
- Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, Abdul Ghofur, Sri Rizqi Wahyuningrum, Muhammad Yusup, Rita Inderawati, and Faqihul Muqoddam. 2022. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press.
- Asmarita, Deri. 2022. "Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Astuti, Ratna. 2023. "Ki Gede Sebayu." Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2023. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tegal/baca-artikel/13470/Ki-Gede-Sebayu.html>.
- Ikram, M. Yunus Al. 2020. "Konsep Nasionalisme Keacehan Dalam Cita-Cita Hasan Tiro." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Kunny Salma Afifa, and Alfian Setya Nugraha. 2023. "Myths in the Study of Levi Strauss's Structuralism." *SENAPASTRA (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* Vol.1.
- Maretito, Rayfaldy. 2024. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal." Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Mu'awanah, Risalatul. 2022. "Startegi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal." UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Muhammad Naufal Prawira Azmi, and Noor Hasyim. 2022. "Perancangan Buku Ilustrasi Untuk Mengenalkan Tokoh Cerita Ki Gede Sebayu Pendiri Kota Tegal." *Aksa Jurnal Desain Komunikasi Visual* Vol.6.
- Nabila, Umu Khasanatul. 2021. "Strategi Dakwah Ki Gede Sebayu Di Tegal." UIN Walisongo Semarang.
- Oloan Lubis, Ghofar Taufiq, Agus Salim, and Budi Santoso. 2020. "Penerapan Model Iteratif Pada Animasi Edukatif Pengenalan Aksara Mandailing Sebagai Pelestarian Warisan Budaya Bangsa." *SATIN – Sains Dan Teknologi Informasi* Vol.6.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 2 (2024) 1493 - 1503 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i2.4379

- Ratna Sari, and Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat." *Harmony* Vol.7.
- Saputro, Agung Nasrulloh. 2022. "Karakter Nasionalisme: Pilihan Terbaik Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek." *KIBAR, Prosiding Konferensi Berbahasa Universitas Indonesia PGRI* 12.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Arif Setiawan. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suharlin Ode Bau, Leny M.S. Tomagola, Jamin Safi, and Yusri A. Boko. 2022. "Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme: Studi Dalam Pembelajaran Sejarah." *Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora* Vol.6.
- Sushmita, Chelin Indra. 2022. "Asal Usul Tegal, Jepangnya Indonesia Dari Portugis-Mataram." *SoloPos Jateng*. 2022. <https://jateng.solopos.com/asal-usul-tegal-jepungnya-indonesia-dari-portugis-mataram-1263994>.
- Syifaun Nafisah, and Dinie Anggraeni Dewi. 2022. "Nilai-Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Nasionalisme Di Era Global." *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* Vol.2.
- Wahyani, Aprin. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Literasi Membaca Cerita Rakyat Dari Wonogiri Pada Siswa Sd Negeri 3 Tegiri." Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Waskito, Imada Cahya Septiyaningsih Hibatullah Habil. 2023. "Inovasi Media Pembelajaran Sejarah Lokal Ki Gede Sebayu Melalui Platform TikTok." *Jurnal Penelitian Dan Inovasi Pendidikan Sejarah* Vol. 12